

Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Kesehatan Pada Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2016-2020

Evi Kurniati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
evikurniati1203@gmail.com

Versiandika Yudha Pratama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
versiandika.yudha.pratama@iaipekalongan.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of ROA, ROE, NPM and EPS on stock prices of health issuers on the Sharia Securities List for the 2016-2020 period. This research is classified as quantitative research. The data collection method in this study is through secondary data using the company's financial statements. The sample selection technique used purposive sampling method and obtained a number of 8 health sector companies as research samples. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with hypothesis testing including t test and F test. The results show that the ROA, ROE, NPM and EPS partially have no effect and not significant on stock prices. Meanwhile, the simultaneous test shows that the ROA, ROE, NPM and EPS variables have a significant effect on stock prices of health issuers on the Sharia Securities List for the 2016-2020 period.*

Keywords: ROA, ROE, NPM, EPS, Stock Price

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham emiten kesehatan Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui data sekunder menggunakan laporan keuangan perusahaan. Adapun teknik pemilihan sampel menggunakan metode sampling purposive dan didapat sejumlah 8 perusahaan sektor Kesehatan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis meliputi uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, NPM dan EPS secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, uji secara simultan menunjukkan hasil bahwa variabel ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten kesehatan Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020.

Kata kunci: ROA, ROE, NPM, EPS, Harga Saham

Received:
June 6, 2022
1st Revision:
June 22, 2022
Published:
June 30, 2022

Diterima:
6 Juni 2022
Direvisi:
22 Juni 2022
Dipublikasi:
30 Juni 2022

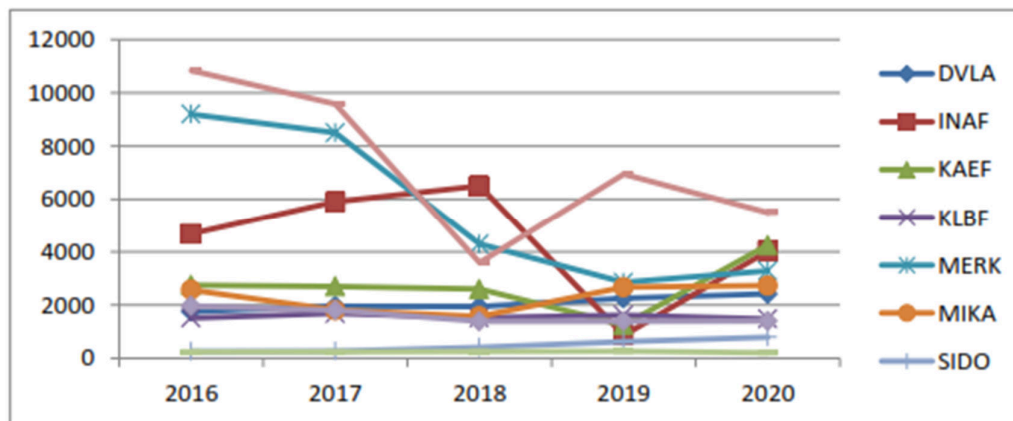


PENDAHULUAN

Perekonomian Pasar modal menjadi sesuatu hal yang senantiasa ramai diperbincangkan hingga saat ini. Semakin banyaknya perusahaan yang listing, membuat pasar modal semakin berkembang. Tidak semua perusahaan bisa berdiri sendiri, banyak dari perusahaan yang selain menggunakan dana internal perusahaan juga masih membutuhkan suntikan dana dari pihak eksternal. Melalui pasar modal ini bisa menjadi jembatan bagi para perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dari pihak eksternal, salah satunya dengan penerbitan saham melalui pasar modal. Saham menjadi instrumen keuangan yang paling diminati para investor di pasar modal. Saham dipandang dapat menghasilkan laba yang menarik bagi para investornya, dikarenakan dengan pembelian saham, maka investor akan masuk dalam salah satu bagian pemilik perusahaan. Investor yang membeli saham lebih banyak maka akan memiliki kekuasaan dan wewenang yang lebih besar terhadap perusahaan. Dengan membeli saham, maka investor akan memperoleh keuntungan, salah satunya berupa dividen (Santyaningtyas, 2019).

Harga saham menjadi salah satu indikator yang dapat mengukur keberhasilan sebuah perusahaan (Lestari & Suryantini, 2019). Saham dengan harga yang cenderung turun akan mengurangi kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan (Zuliarni, 2012). Harga saham juga menjadi penentu investor dalam berinvestasi pada pasar modal. Keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat di nilai dari stock price, tingginya stock price akan menunjukkan semakin efektifnya laba yang akan dicapai perusahaan. Maka dari itu laba yang tinggi bisa memikat lebih banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Feri, 2014).

Permasalahan yang seringkali terjadi dalam pasar modal adalah adanya fluktuasi harga saham, yang mengharuskan investor untuk lebih cermat lagi dalam memilih perusahaan dan saham perusahaan sebagai nilai jual di masa mendatang demi mencapai keuntungan yang efektif. Permasalahan tersebut juga terjadi pada perusahaan yang masuk di Daftar Efek Syariah (DES), lebih spesifik pada perusahaan bidang kesehatan periode 2016-2020. Adanya fluktuasi harga saham menunjukkan kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan belum sepenuhnya efektif.



Gambar 1. Harga Saham Emiten Kesehatan pada DES

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa harga saham pada emiten bidang kesehatan mengalami naik turun, sehingga investor perlu menganalisis dengan baik agar tidak terjadi kerugian di masa yang akan datang. Salah satu analisis yang dapat dipakai untuk menganalisis sesuatu yang mempengaruhi harga saham ialah analisis fundamental. Laporan keuangan menjadi bagian terpenting dari analisis fundamental. Laporan keuangan berfungsi untuk menganalisis kinerja suatu

perusahaan, yang dapat menggambarkan tingkat perkembangan perusahaan, sejauh mana perusahaan dapat mengembangkan usahanya, apakah perusahaan dapat berkembang secara baik atau tidak (Feri, 2014). Metode analisis laporan keuangan tersebut ialah melalui perhitungan rasio keuangan perusahaan (Zuliarni, 2012).

Dengan adanya analisis harga saham suatu perusahaan, investor dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan sebagai pandangan dan pedoman dalam melakukan investasi, sehingga analisis laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan berfungsi untuk menginformasikan kinerja suatu perusahaan kepada para investor. Hal tersebut membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga bisa memilih perusahaan mana yang jauh lebih layak untuk dilakukan investasi.

Abdalloh (2018) mengemukakan bahwa terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi harga saham syariah, seperti kondisi ekonomi, kinerja industri, aksi korporasi, kondisi politik, inflasi, trend pasar, kelompok referensi, bahkan isu atau gosip yang menimpa perusahaan juga dapat mempengaruhi harga saham. Meskipun demikian, faktor terpenting yang mempengaruhi harga saham syariah adalah kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan salah satunya diukur melalui rasio profitabilitas, yang diproksikan melalui pengukuran Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS).

Return on Assets (ROA) berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menciptakan laba dari aktiva atau asset perusahaan (Muid dan Raharjo, 2013). Tingginya ROA akan mengindikasikan perusahaan mampu menciptakan laba yang besar, sehingga ROA dapat memberi pandangan bagi investor ketika akan berinvestasi. Return on Equity (ROE) berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perolehan laba perusahaan dari modal yang dimiliki, artinya nilai ROE yang tinggi akan menggambarkan semakin efektifnya tingkat pengembalian modal yang diberikan perusahaan kepada investor, sehingga ROE dapat mempengaruhi investor untuk melakukan keputusan investasi. Net Profit Margin (NPM) berfungsi untuk mengukur pencapaian dalam menghasilkan profit dari hasil penjualan perusahaan. Semakin tingginya NPM ini akan menggambarkan semakin baiknya kemampuan memperoleh keuntungan, sehingga hal itu dapat meningkatkan kredibilitas investor pada perusahaan untuk melakukan investasi. Earning per Share (EPS) berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa memberikan keuntungan saham di setiap lembarnya. EPS yang semakin tinggi akan mengindikasikan bahwa investor akan memperoleh laba yang tinggi di setiap lembar sahamnya, sehingga hal tersebut bisa membuat investor tertarik untuk mulai berinvestasi pada perusahaan (Hantono, 2018).

Beberapa penelitian mengenai rasio profitabilitas terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Ani, et al. (2019) menjelaskan bahwa ROA, ROE, & EPS dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Kumaidi dan Asandimitra (2017), Manoppo dan Jan (2017), Watung dan Ilat (2016) yang menjelaskan bahwa ROA, ROE, NPM, & EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Amalya (2018), Supriadi dan Ariffin (2013), Sambelay et al., (2017), dan Egam (2017) yang masing-masing menyatakan bahwa variabel pada pengukuran rasio keuangan yaitu ROA, ROE, NPM, & EPS tidak mempengaruhi harga saham perusahaan.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian tersebut melatarbelakangi perlunya dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar di DES periode 2016-2020.



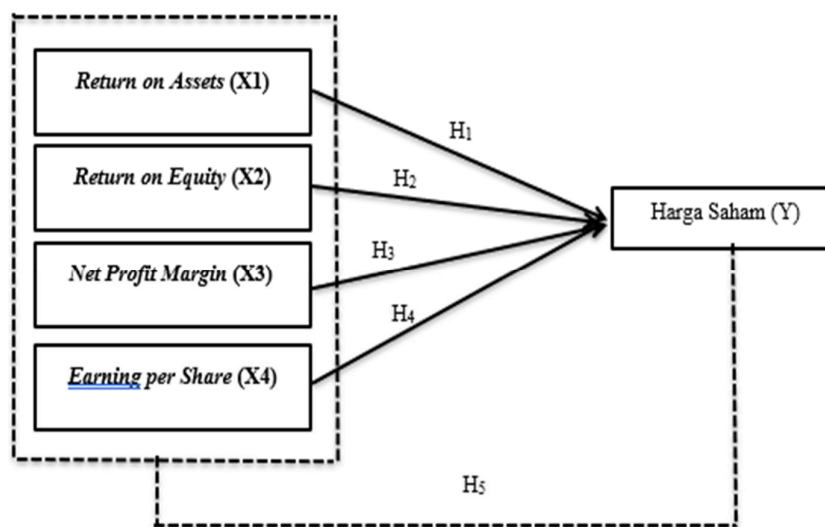
KAJIAN LITERATUR

Signalling Theory

Signalling theory atau teori sinyal merupakan teori pilar yang menggunakan sinyal sebagai isyarat yang dilakukan perusahaan terhadap investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk mengetahuinya. Investor yang memperoleh sinyal mengenai kualitas perusahaan akan mengurangi asimetri informasi. Hal tersebut memberikan sinyal positif bagi investor, karena investor berkualitas rendah tidak akan mampu bersaing dengan investor yang pintar (Fauziyah, 2017).

Signalling theory memberi dorongan kepada perusahaan untuk dapat menginformasikan mengenai kondisi perusahaannya kepada pihak eksternal. Hal tersebut dikarenakan dalam signalling theory menggambarkan pentingnya pemberian sebuah informasi laporan keuangan suatu perusahaan kepada pihak eksternal. Motivasi tersebut muncul dikarenakan antara perusahaan dan pihak eksternal masih terdapat asimetri informasi. Hanya perusahaan yang memiliki sejumlah informasi lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan jika dibandingkan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal yang kekurangan informasi akan memunculkan persepsi bahwa nilai perusahaan tersebut rendah. Hal tersebut dapat merugikan perusahaan apabila nilai perusahaan yang sebenarnya jauh lebih baik dari persepsi pihak eksternal yang memandang bahwa nilai perusahaan rendah (Nuswandari, 2009). Oleh karenanya, perusahaan perlu mengurangi adanya asimetri informasi tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keterbukaan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu bentuk upaya pemberian sinyal kepada pihak eksternal agar investor mempunyai penilaian yang tinggi terhadap perusahaan mengenai prospek cerah perusahaan di masa mendatang.

Secara umum, penelitian ini menggambarkan pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS baik secara parsial maupun secara simultan harga saham emiten kesehatan Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Hubungan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham

ROA merupakan rasio yang mampu menggambarkan keefektifan dalam mencetak laba bersih dari asset atau aktiva milik perusahaan dalam aktivitas operasi perusahaan (Muchtar, 2021). Dengan rasio ini maka investor dapat mengetahui berapa besar perolehan return dari hasil investasinya pada

perusahaan (Zuliarni, 2012). Tingkat produktifitas perusahaan dalam mencetak laba dapat dikatakan baik apabila nilai ROA semakin tinggi. Laba yang tinggi dapat mensejahterakan para pemegang saham perusahaan, sehingga dengan ROA yang tinggi akan mencerminkan semakin efektifnya perusahaan dalam mencetak laba bersih serta semakin efektifnya kinerja perusahaan. Tingginya perolehan laba akan mampu menjadi daya tarik investasi bagi para investor, sehingga permintaan jumlah saham naik yang diiringi dengan peningkatan harga saham (Muid & Raharjo, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Ani et al. (2019) memperkuat pernyataan tersebut, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dapat mempengaruhi harga saham sektor Farmasi pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan asumsi di atas dan hasil penelitian yang ada, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H1: ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham emiten kesehatan Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020.

Hubungan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

ROE merupakan rasio yang berguna untuk memberi penilaian terhadap kemampuan mencetak laba bersih perusahaan dari keseluruhan modal (Mughtar, 2021). ROE yang cenderung tinggi akan menggambarkan laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Semakin tingginya ROE, maka posisi pemilik modal dalam perusahaan semakin kuat. ROE juga bisa menjadi salah satu rasio yang perlu diperhatikan investor. Hal ini karena ROE mampu mencerminkan laba yang akan diperoleh perusahaan dari modal yang dimiliki, sehingga tingkat pengembalian modal perusahaan yang akan investor peroleh akan semakin efektif apabila nilai rasio ROE ini tinggi. Hal tersebut mampu menciptakan ketertarikan untuk berinvestasi bagi para investor, sehingga harga saham naik seiring adanya jumlah permintaan saham yang naik (Muid & Raharjo, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Kumaidi dan Asandimitra (2017) memperkuat pernyataan tersebut, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dapat mempengaruhi harga saham sektor Perbankan. Berdasarkan asumsi di atas dan hasil penelitian yang ada, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.

H2: ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham emiten kesehatan Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020.

Hubungan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

NPM berguna untuk menilai tingkat perolehan keuntungan perusahaan dari setiap penjualan. Dengan demikian, penjualan perusahaan dapat menunjukkan laba yang tinggi apabila memiliki nilai NPM yang tinggi. Nilai NPM yang cenderung tinggi akan menggambarkan tingginya tingkat produktifitas yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut akan memikat investor sebagai peluang investasi mereka, sehingga bisa mempengaruhi tingginya permintaan saham yang diikuti dengan kenaikan harga saham (Ramadhana, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Andhani (2019) memperkuat pernyataan tersebut, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM dapat mempengaruhi harga saham Perusahaan Elektronik. Berdasarkan asumsi di atas dan hasil penelitian yang ada, maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut.

H3: NPM secara parsial berpengaruh terhadap harga saham emiten kesehatan Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020.



Hubungan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

EPS menggambarkan besarnya perolehan imbalan untuk investor di setiap lembar sahamnya, sehingga mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan. Jika rasio ini semakin tinggi, maka dividen yang akan diterima investor dalam setiap lembar sahamnya juga tinggi. Hal tersebut dapat meningkatkan kredibilitas investor terhadap perusahaan, yang akan berpengaruh pada ketertarikan investor pada perusahaan. Dengan nilai EPS yang cenderung tinggi, maka laba yang akan didapatkan investor disetiap lembar sahamnya juga tinggi. Semakin tingginya nilai EPS, maka minat investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi, dikarenakan laba yang akan didapatkan tinggi (Egam, 2017). Dengan begitu, saham akan mengalami peningkatan permintaan dan diiringi dengan kenaikan harga saham (Sinaga, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Budiarno dan Prasetyoningrum (2021) memperkuat pernyataan tersebut, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dapat mempengaruhi harga saham syariah. Berdasarkan asumsi di atas dan hasil penelitian yang ada, maka hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut.

H4: EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham emiten kesehatan Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020.

Hubungan ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham

ROA menggambarkan laba bersih dari penggunaan aktiva, ROE menggambarkan laba bersih dari penggunaan modal, NPM menggambarkan laba bersih dari hasil penjualan, sedangkan EPS menggambarkan perolehan laba dalam setiap lembar saham. Keempat proksi pengukuran rasio profitabilitas tersebut ketika semakin tinggi maka menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga dalam keadaan baik. Hal tersebut tentunya mendorong investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Dengan demikian, karena tingginya minat investor maka secara tidak langsung akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) memperkuat pernyataan tersebut, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM dan EPS secara bersama-sama dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Berdasarkan asumsi di atas dan hasil penelitian yang ada, maka hipotesis kelima dirumuskan sebagai berikut.

H5: ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham emiten kesehatan Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif dengan data sekunder sebagai data utama penelitian. Data sekunder tersebut diambil dari financial statements yang diperoleh dari instansi atau lembaga resmi seperti OJK, IDX dan website perusahaan.

Populasi dan Sampel

Seluruh perusahaan bidang kesehatan yang sahamnya telah terindeks Daftar Efek Syariah (DES) mulai tahun 2016-2020 dengan total 10 perusahaan menjadi populasi pada penelitian ini. Adapun teknik pemilihan sampel menggunakan metode sampling purposive dan didapat sampel sejumlah 8 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut.



Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan kesehatan yang masuk dalam DES periode 2016-2020.	10
2.	Tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangannya dalam rentang tahun 2016-2020.	(0)
3.	Tidak memiliki kelengkapan data dari keseluruhan variabel penelitian dalam rentang tahun 2016-2020.	(1)
4.	Memiliki data ekstrem dalam rentang tahun 2016-2020.	(1)
Jumlah Sampel Terpilih		8

Sumber: Data diolah (2022)

Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yakni variabel dependent (Y) yaitu Harga Saham dan variabel independent (X) yang diukur melalui ROA, ROE, NPM dan EPS. Adapun masing-masing variabel tersebut diukur sebagai berikut.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Rumus	Skala Pengukuran
ROA (X1)	Menggambarkan perolehan laba dari aktiva/asset yang dimiliki (Hantono, 2018).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
ROE (X2)	Menggambarkan perolehan keuntungan dari besarnya pengeluaran modal (Hantono, 2018).	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
NPM (X3)	Mengidentifikasi perolehan profit dari hasil penjualan perusahaan (Hantono, 2018).	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
EPS (X4)	Menilai kemampuan dalam menciptakan keuntungan di setiap lembar sahamnya (Hantono, 2018).	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga dari suatu saham dalam bursa pada waktu tertentu (Darmadji & Fakhruddin, 2012).	Data close price	Rasio

Sumber: Data diolah (2022)

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis meliputi uji t (uji parsial), uji f (uji simultan) serta uji koefisien determinasi (R²). Adapun uji statistik tersebut di atas menggunakan alat bantu SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	40	-4.30	24.30	8.7200	6.87495
ROE (X2)	40	-5.56	29.00	11.4750	7.80594
NPM (X3)	40	-4.74	28.60	10.2628	9.34891
EPS (X4)	40	0.01	208.00	68.9578	58.34668
Harga_Saham (Y)	40	258	10833	2795.37	2376.398

Sumber: Data diolah (2022)



Tabel 3 di atas menggambarkan hasil statistik deskriptif perusahaan pada bidang kesehatan yang masuk di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020, yakni sebanyak 40 data yang berasal dari 8 perusahaan. Variabel ROA (X1) pada periode 2016-2020 memiliki nilai terkecil sebesar -4.30, nilai terbesar sebesar 24.30, mean sebesar 8.7200 dan standar deviasi sebesar 6.87495. Variabel ROE (X2) pada periode 2016-2020 memiliki nilai terkecil sebesar -5.56, nilai terbesar sebesar 29.00, mean sebesar 11.4750 dan standar deviasi sebesar 7.80594. Variabel NPM (X3) pada periode 2016-2020 memiliki nilai terkecil sebesar -4.74, nilai terbesar sebesar 28.60 mean sebesar 10.2628 dan standar deviasi sebesar 9.34891. Variabel EPS (X4) pada periode 2016-2020 memiliki nilai terkecil sebesar 0.01, nilai terbesar sebesar 208.00, mean sebesar 68.9578 dan standar deviasi sebesar 58.34668. Variabel harga saham (Y) pada periode 2016-2020 memiliki nilai terkecil sebesar 258, nilai terbesar sebesar 10833, mean sebesar 2795.37 dan standar deviasi sebesar 2376.398.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (β)	t value	Sig.
Constant	4920,708		
ROA (X1)	-78,462	-0,382	0,705
ROE (X2)	-198,773	-1,380	0,176
NPM (X3)	64,622	0,765	0,450
EPS (X4)	2,584	0,471	0,641
F tabel		6,721	
Sig. (F)		0,000	
R Square		0,434	

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa tingkat signifikansi pada variabel independen ROA, ROE, NPM maupun EPS nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1), hipotesis kedua (H2), hipotesis ketiga (H3), hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini ditolak, yang artinya bahwa secara parsial, baik variabel ROA, ROE, NPM maupun EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham emiten kesehatan Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020. Sementara itu, nilai signifikansi uji F pada penelitian ini sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan bahwa hipotesis kelima (H5) pada penelitian ini diterima, yang artinya bahwa ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham emiten kesehatan Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020.

Selain itu, pada tabel 4 di atas juga dapat diketahui bahwa besarnya R square adalah 0,434. Angka tersebut menggambarkan bahwa 43,40% variabel dependen yaitu harga saham emiten kesehatan Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020 dapat dijelaskan oleh variabel independen ROA, ROE, NPM dan EPS. Sedangkan sisanya yakni sebesar 56,60% dijelaskan oleh sebab lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Sesuai dengan uji yang telah dilakukan, variabel ROA menunjukkan nilai t-hitung < t-tabel yakni sebanyak $-0.382 < 1.68957$ dengan nilai signifikansi $0.705 > 0.05$. Hal tersebut berarti H1 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020.



Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan perusahaan dalam kemampuannya menciptakan laba dari asset yang dimiliki. Semakin tingginya ROA akan menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola aktiva. Hasil penelitian membuktikan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Amalya (2018), Lestari dan Suryantini (2019) serta Utami dan Darmawan (2018) yang mengungkapkan bahwa variabel ROA tidak mempunyai pengaruh pada harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa investor tidak memperhatikan ROA sebagai bahan pertimbangan mereka dalam proses pengambilan keputusan investasi. Penelitian Safitri (2013) mengungkapkan bahwa saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) ialah saham yang memiliki batasan dalam perolehan pendapatan, yakni total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah kurang dari 10%, sehingga saat suku bunga terjadi penurunan maka pendapatan perusahaan cenderung stabil. Hal tersebut juga berlaku sama pada saham yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES), bahwasanya saham yang masuk dalam kategori syariah memiliki batasan dalam perolehan pendapatannya. Dari hal tersebut membuat investor percaya terhadap perusahaan dalam pengoptimalan laba atas aset yang telah ditanamkannya, investor lebih tertarik pada perusahaan yang mempunyai pendapatan yang stabil karena akan mempunyai risiko yang kecil terhadap aset yang sudah ditanamkannya, sehingga hal tersebut membuat investor tidak menjadikan ROA sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji yang telah dilakukan untuk variabel ROE, diperoleh nilai t-hitung $<$ t-tabel yakni sebesar $-1.380 < 1.68957$ dengan nilai signifikansi $0.176 > 0.05$. Hal tersebut berarti H_2 ditolak, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mencerminkan perusahaan dalam kemampuannya menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki, sehingga semakin tingginya ROE akan menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola ekuitasnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian Purnamasari (2016), Utami & Darmawan (2018) dan Triawan & Shofawati (2018) yang mengemukakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

Dari hasil penelitian, tinggi rendahnya ROE tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham, sehingga dapat dikatakan bahwa ROE tidak menjadi indikator pengambilan keputusan investasi bagi para investor. ROE bukan satu-satunya pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) mengungkapkan bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasi melainkan menggunakan kelompok referensi. Hal tersebut dapat menjadi alasan investor tidak menggunakan ROE sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

Penelitian Egam, et al. (2017) mengungkapkan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham dikarenakan rasio ini lebih ditekankan pada unsur pengukuran kinerja keuangan internal perusahaan tanpa adanya unsur eksternal dari perusahaan. Selain itu ROE tidak menunjukkan kondisi yang sesungguhnya ketika terjadi inflasi, karena saat terjadi inflasi jumlah ekuitas tidak terpengaruh, sehingga tidak dapat dijadikan perbandingan dengan tahun sebelumnya. Data perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) juga menunjukkan



peningkatan nilai ROE tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham, melainkan harga saham yang turun. Hal tersebut membuktikan bahwa ROE tidak mempengaruhi harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Sesuai dengan uji yang telah dilakukan untuk variabel NPM, didapatkan nilai t-hitung $<$ t-tabel yakni sebanyak $0.765 < 1.68957$ dengan nilai signifikansi $0.450 > 0.05$. Artinya H3 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel NPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020.

Net Profit Margin (NPM) ialah rasio yang mencerminkan perusahaan dalam kemampuannya menghasilkan keuntungan dari hasil penjualan perusahaan. Tingginya nilai NPM akan menunjukkan semakin produktifnya kinerja suatu perusahaan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak adanya pengaruh NPM terhadap harga saham. Penelitian ini searah dengan penelitian Sambelay et al. (2017), Astuti (2018) dan Feri (2014) yang mengemukakan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh pada harga saham, sehingga penelitian tersebut menolak hasil penelitian Watung dan Ilat (2016), Manoppo dan Jan (2017), dan Rahmani (2020) yang mengungkapkan bahwa NPM memiliki pengaruh pada harga saham.

Berdasar hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi atau rendahnya nilai NPM tidak mempengaruhi tingkat harga saham. Penelitian Ali dan Thariq (2013) mengemukakan bahwa citra perusahaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor. Perusahaan dengan citra yang semakin baik akan lebih mudah menarik investor untuk berinvestasi, hal tersebut dapat meningkatkan kredibilitas investor terhadap perusahaan sehingga citra perusahaan ini menjadi bahan pertimbangan investasi dan tidak mempertimbangkan NPM sebagai pertimbangan investasi. Bisa jadi meskipun tingkat laba dari hasil penjualan sedikit namun karena perusahaan memiliki citra yang bagus dimata investor maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga akan menaikkan harga saham.

Dari data NPM perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar di DES periode 2016-2020 juga masih bernilai rendah yang didominasi dibawah 15%. Hal tersebut berarti perusahaan belum maksimal dalam menciptakan laba dari kegiatan penjualan yang dilakukannya sehingga kinerja perusahaan masih tergolong rendah. Beberapa hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang akan berakibat pada rendahnya minat investor pada perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji yang telah dilakukan untuk variabel EPS, didapatkan nilai t-hitung $<$ t-tabel yakni sebanyak $0.471 < 1.68957$ dengan nilai signifikansi $0.641 > 0.05$. Hal tersebut berarti H4 ditolak, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020.

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba yang diperoleh disetiap lembar sahamnya yang mencerminkan keefektifan manajemen perusahaan dalam membagikan keuntungan bagi para investor. Namun hasil penelitian ini membuktikan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Hasil tersebut searah dengan penelitian Astuti (2018) dan Supriadi, et al. (2013) yang mengungkapkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh pada harga saham, sehingga penelitian tersebut menolak hasil penelitian Pratama, et al (2019), Budiarno dan Prasetyoningrum (2019) dan Egam, et al (2017) yang mengungkapkan bahwa variabel EPS memiliki

pengaruh pada harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingginya EPS tidak menjadi indikator investor dalam pengambilan keputusan investasi yang berdampak pada tingkat harga saham. Investor tidak hanya melihat nilai EPS saja untuk mengambil keputusan investasi, karena terdapat faktor lain yang juga bisa mempengaruhi perolehan keuntungan saham. EPS yang tinggi belum tentu mencerminkan harga saham yang tinggi, sehingga EPS yang tinggi pun belum tentu dapat menjadi daya tarik investor. Hal tersebut dibuktikan bahwa dalam data nilai EPS milik perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar di DES dalam 5 tahun terakhir terhitung mulai tahun 2016-2020 terdapat kondisi dimana EPS mengalami peningkatan namun harga saham mengalami penurunan. Hal tersebut dapat menurunkan kredibilitas investor terhadap perusahaan.

Penelitian Mahafani, dkk (2021) mengungkapkan bahwa trend pasar yang terjadi memiliki kecenderungan perubahan harga saham. Perkembangan yang makin pesat membawa dunia memasuki era kecepatan informasi. Adanya trend pasar tersebut bisa menjadi indikator investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan. Sehingga EPS yang turun namun ketika perusahaan memiliki trend yang bagus di pasaran, maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi karena mereka tidak melihat analisis fundamental salah satunya EPS sebagai pertimbangan investasi. Investor banyak yang lebih memilih untuk memahami perkembangan informasi yang ada atau trend pasar yang sedang ramai ketimbang harus melalui analisis fundamental.

Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham

Sesuai dengan uji yang telah dilakukan, didapatkan nilai F-hitung $>$ F-tabel yakni sebesar $6.721 > 2.63$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020.

Penelitian tersebut sependapat dengan penelitian Triawan dan Shofawati (2018) yang mengungkapkan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, NPM dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian baik secara parsial maupun simultan, maka bisa disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, NPM dan EPS tidak dapat mempengaruhi harga saham secara mandiri atau parsial, melainkan secara bersamaan atau simultan, dengan pengaruh sebesar 37% dan sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Artinya investor menggunakan variabel "ROA, ROE, NPM dan EPS" secara bersamaan sebagai bahan pertimbangan mereka dalam pengambilan keputusan investasi, bukan melalui salah satu dari keempat variabel tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil analisis yang ada, maka bisa ditarik simpulan bahwa secara parsial, variabel ROA, ROE, NPM maupun EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020. Sedangkan, secara simultan ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020.

Penelitian ini masih menyisakan keterbatasan yaitu sempitnya rentang waktu pengamatan, dimana penelitian ini hanya menggunakan periode lima tahun, sehingga untuk penelitian berikutnya diharapkan bisa menggunakan rentang waktu yang lebih panjang. Selain itu, penelitian selanjutnya



juga bisa menambahkan instrumen pengukuran lain untuk mengukur harga saham, tidak hanya menggunakan rasio profitabilitas, tetapi bisa menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdalloh, Irwan. (2018). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Ali, Imran dan Tariq, Adeel. (2013). Factors Affecting Individual Equity Investor's Decision Making in Pakistan. *JIEB*, 1.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3), 157–181.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 45-64.
- Ani, dkk (2019). Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Arista, F., & Musadad, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Lippo Cikarang, Tbk Periode 2014- 2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 57-67.
- Budiyarno, A. T., & Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 134–145.
- Cahyani Nuswandari, S. (2009). Pengungkapan Laporan Keuangan dalam Perspektif Signalling Theory. *Kajian Akuntansi*, 1(1), 48-57.
- Dwi Dera Astutia, O. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 134–142.
- Egam & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Feri, M. (2014). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4).
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return On Assets , Return On Equity, Net Profit Margin dan earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 45–49.
- Kumaidi & Asandimitra. (2017). Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR Dan LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011-2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil Dan Kapitalisasi Besar). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844.
- Manoppo, Tewal & Jan, A. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Muid, D. R. & D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 444–454.



- Pratama, C. A., dkk. (2019). Effects of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 66(1), 10–17.
- Purnamasari, E. D. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Fluktuasi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(01), 10.
- Rahmani, N. A. B. (2021). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 6.
- Rahmadewi, Pande W dan Abudayanti, Nyoman. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. 7(4).
- Safitri, Abied Luthfi. (2013). Pengaruh EPS, PER, ROA, DER dan Market Value Added Terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(2).
- Sambelay, J. J., dkk. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 753–761.
- Sinaga, R.V. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 146-161.
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA: Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 138–138.
- Supriadi, Y., & Ariffin, M. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(1), 53–68.
- Triawan, R & Shofawati, A. (2018) Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(7), 541-555.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218.
- Watung, R. W. & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.

